



PANCASILA: DALAM PERSPEKTIF HISTORIS DAN TANTANGAN GLOBALISASI

HERMANU JOEBAGIO
KEPALA PUSAT STUDI PENGALAMAN PANCASILA

Pancasila sebagai *weltanschauung* dan *philosophische grondslag* belum menjadi paradigm kehidupan berbangsa dan bernegara menghadapi perubahan dunia





Sejarah Pancasila

- ❑ Kelahiran Pancasila melalui proses perdebatan panjang sejak tanggal 1 juni → 22 Juni → 18 Agustus'45 sebagai rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.
- ❑ Pidato Soekarno 1 Juni 1945 mengungkapkan pentingnya ideologi Pancasila sebagai *weltanschauung* dan *philosophische grondslag* bagi bangsa Indonesia yang akan merdeka.



lanjutan

- ❑ *Philosophische grondslag*, ideologi fundamental yang di dalamnya terkandung filsafat, pikiran, jiwa dan hasrat bangsa untuk merdeka. *Weltanschauung*, pandangan hidup tidak sekadar merdeka, tetapi mencerdaskan dan memajukan bangsanya
- ❑ Proses pengenalan dengan ideologi dunia menghasilkan prinsip kebangsaan (persatuan), internasionalisme (kemanusiaan dan keadilan), dan nasionalisme.

KEBANGSAAN DALAM PIKIRAN SOEKARNO

Pancasila: kemerdekaan politik dengan prinsip **kebangsaan** (persatuan) bersanding **internasionalisme** (kemanusiaan), serta ketuhanan berkebudayaan dan mufakat (demokrasi) untuk keadilan

Makna kebangsaan tidak boleh jadi **chauvinism** dan Indonesia **uber alles**, karena Indonesia bagian kecil taman sari dunia.

Makna itu ditafsirkan kewajiban bergandeng tangan (**gotong royong**) mewujudkan kesejahteraan bangsa dan persamaan dunia (**equilibrium**).

IDEOLOGI DUNIA YANG MELEKAT DALAMPANCASILA DAN DIFORMULASIKAN MENJADI THE FUNDAMENTAL ETHICAL PRINCIPLE



SEJARAH PEMBENTUKAN BPUPK

Pada 29 April 1945, menjelang akhir Perang Dunia II, tentara pendudukan Jepang membentuk badan Dokuritzu Zumbi Coosakai, bertugas menyelidiki hal penting berhubungan dengan kemerdekaan bangsa Indonesia

↓

Anggota BPUPK terdiri dari 69 orang dan 7 anggota istimewa
Ketua BPUPK: Dr. Radjiman Wediodiningrat

↑

Masa Sidang
29 Mei – 1 Juni 1945

MEMBICARAKAN PERUMUSAN DASAR
NEGARA INDONESIA MERDEKA

↑

Masa Sidang
10 – 17 Juli 1945

MEMBAHAS RANCANGAN UNDANG-
UNDANG DASAR

PROSES PERUMUSAN PANCASILA SEBAGAI DASAR NEGARA

SIDANG PERTAMA BPUPK

1 Juni 1945

Ir. Soekarno menawarkan lima prinsip dasar negara diberi nama "Pancasila"

1. Kebangsaan Indonesia
2. Internasional/Kemanusiaan
3. Mufakat/Demokrasi
4. Kesejahteraan Sosial
5. Ketuhanan

PANITIA KECIL/PANITIA SEMBILAN

(Pancasila dalam Piagam Jakarta, 22 Juni 1945)

1. Ketuhanan Dengan Menjalankan Syariat Islam Bagi Pemeluk-pemeluknya
2. Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab
3. Persatuan Indonesia
4. Kerakyatan Yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan/ Perwakilan
5. Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

SIDANG PPKI

(PANCASILA DALAM PEMBUKAAN UUD NRI 1945)

18 AGUSTUS 1945

1. Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab
3. Persatuan Indonesia
4. Kerakyatan Yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan/Perwakilan
5. Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

VISI NEGARA INDONESIA



**VISI INDONESIA
MERDEKA:**
Bersatu, Bedaulat,
Adil dan Makmur

**MISI
KEMERDEKAAN
INDONESIA**



*Melindungi Segenap Bangsa dan
Seluruh Tumpah Darah Indonesia*

Memajukan Kesejahteraan Umum

Menderdaskan Kehidupan Bangsa

*Melaksanakan Ketertiban Dunia
yang Berdasarkan Kemerdekaan,
Perdamaian Abadi, dan Keadilan
Sosial*

INDONESIA GIVEN: PLURAL AND DINAMIC

INDONESIA

- Indonesia berada di kawasan persilangan dunia, dan pengaruh keyakinan dan kebudayaan mendorong masyarakat organik yang utamakan kepentingan umum dari pada pribadi.

SOSIOLOGI
ANTROPOLOGI

- Dalam perspektif antropologi dan sosiologi, kawasan persilangan menunjukkan sifat terbuka. Relasi dan interaksi menumbuhkan jiwa toleran, kosmopolit, dan egalitarian.

DOCTRIN OF THE STATE

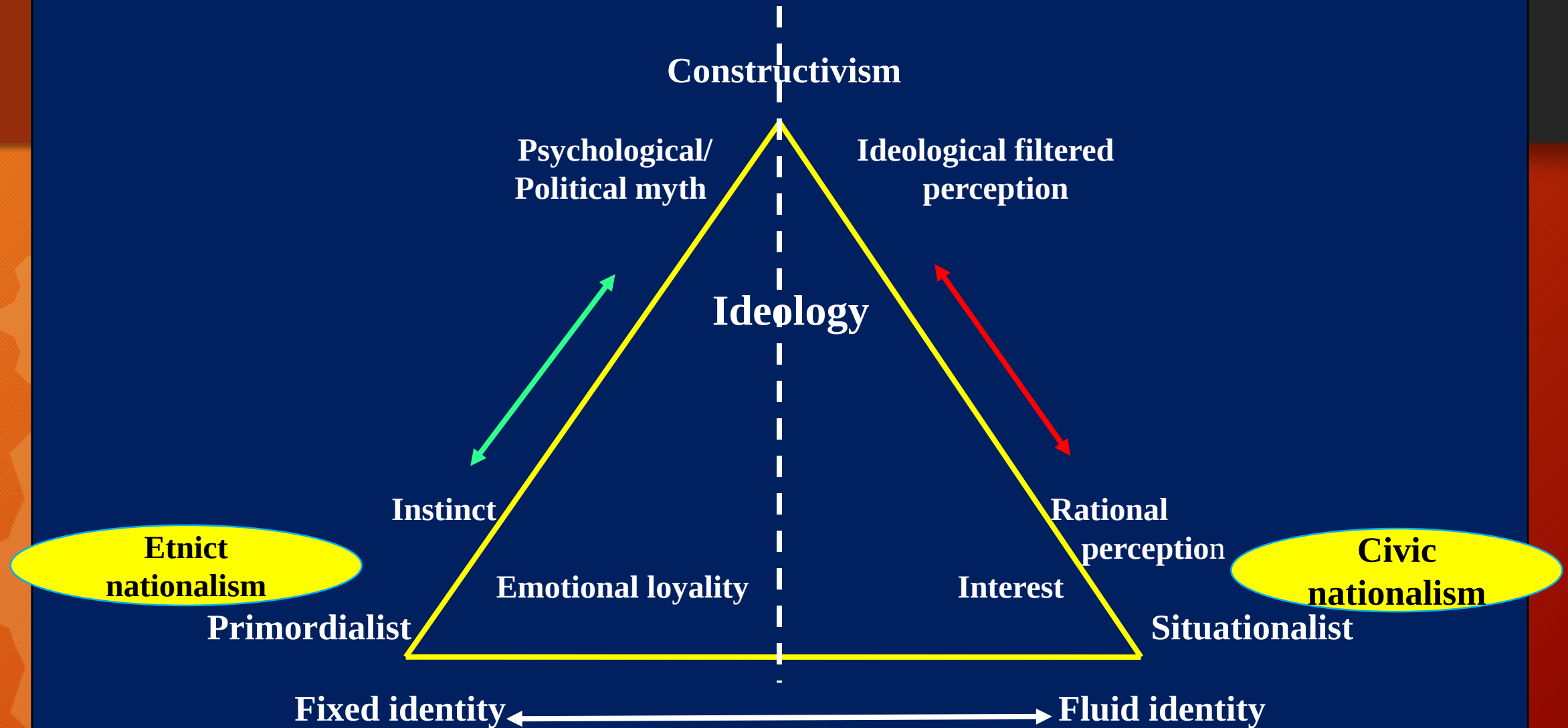
Pasca kemerdekaan *doctrine of the state* bangsa kita adalah Pancasila, dan tindakan pemimpin dan warga negara harus berpijak pada nilai yang terkandung dalam Pancasila.

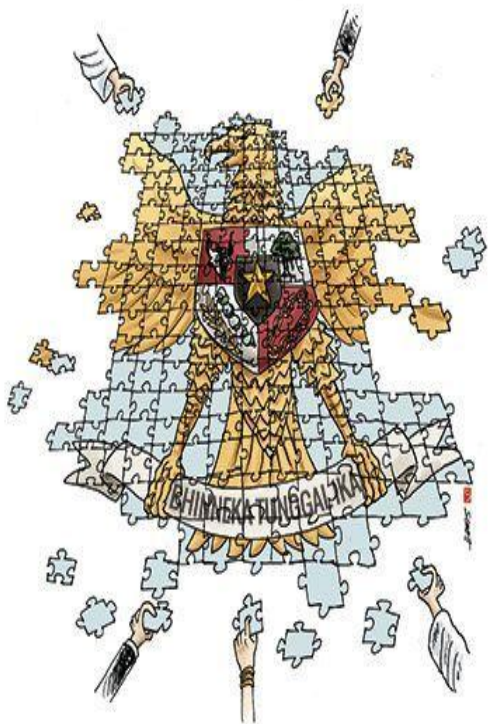
Pendiri bangsa menyepakati Pancasila sebagai dasar negara, dan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Problem kita saat ini belum membangun *modern civic nationalism* secara utuh. Sifat inklusif yang diperjuangkan pendiri bangsa, dalam perkembangan menjadi eksklusif, sehingga konflik dan friksi seringkali tumbuh dalam kehidupan sosial budaya dan politik kita.

DUA DEKADE REFORMASI

- ❖ **PROBLEM UTAMA PASCA REFORMASI DEWASA ADALAH BELUM BERHASIL MEMBANGUN PERADABAN *CIVIL SOCIETY* SEBAGAI LANDASAN DEMOKRASI**
- ❖ **TUMBUHNYA PERADABAN *CIVIL SOCIETY* MEMBUTUHKAN PRIBADI YANG TULUS, DAN MENGIKATKAN JIWA PADA KEADILAN. PRINSIP KEADILAN ITU YANG AKAN MENCIPTAKAN MATA AIR KETELADANAN**
- ❖ **MOCHTAR PABOTTINGI MENYEBUT EMPAT MODAL YANG HARUS DIMILIKI PEMIMPIN YAKNI:**
 - (1) MEMPUNYAI SIFAT TERPUJI,**
 - (2) BERPERILAKU BAJIK,**
 - (3) BERTANGGUNG JAWAB TERHADAP KEBIJAKAN PUBLIKNYA**
 - (4) KETERCERAHAN PEMIKIRAN MEREKA BERDASARKAN TUJUAN HIDUP LUHUR ATAU VISI KE DEPAN DEMI KEMASLAHATAN BERMASYARAKAT DAN BERNEGARA**

MACETNYA CIVIL SOSCIETY PILAR BHINNEKA TUNGGAL IKA SELALU JULING KE KIRI





Modern civic nationalism diisyaratkan para pendiri bangsa belum terbangun dengan baik. Proses relasi antar etnis dan agama masih menjadi persoalan serius. Ada dua faktor utama penyebab, yakni:

- (1) ***Fix identity*** mereka diletakan pada primordialisme, seharusnya diletakan pada ***fluid identity***.
- (2) Belum menempatkan Pancasila sebagai ***rational perception***, dan ***ideological filtered perception***.

Islam dalam perspektif POLITIK

ISLAM POLITIK

ISLAM POLITIK

Kelompok muslim garis
keras untuk
mendapatkan dimensi
kekuasaan

Al-Qur`an; Al-Hadits; Fiqh
sebagai
philosophische grondslag

POLITIK ISLAM

POLITIK ISLAM

meraih kekuasaan berbasis
simbol Islam sebagai proses
recruitment massa

Pancasila sebagai
*philosophische
grondslag*

PASCA REFORMASI ORIENTASI ISLAM POLITIK MENJADI :

(A) RADIKAL

(B) ORIENTASI DAN POLA POLITIK BERSIFAT "TEROR".

(C) LEBIH EKSKLUSIF DAN TIDAK TOLERAN TERHADAP AGAMA LAINNYA



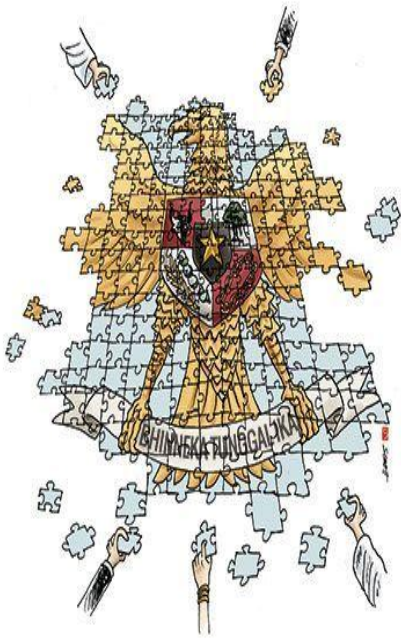


“Peran Pancasila di era Globalisasi adalah bagaimana membangun jalan kemandirian sebagai jalan ideologi”

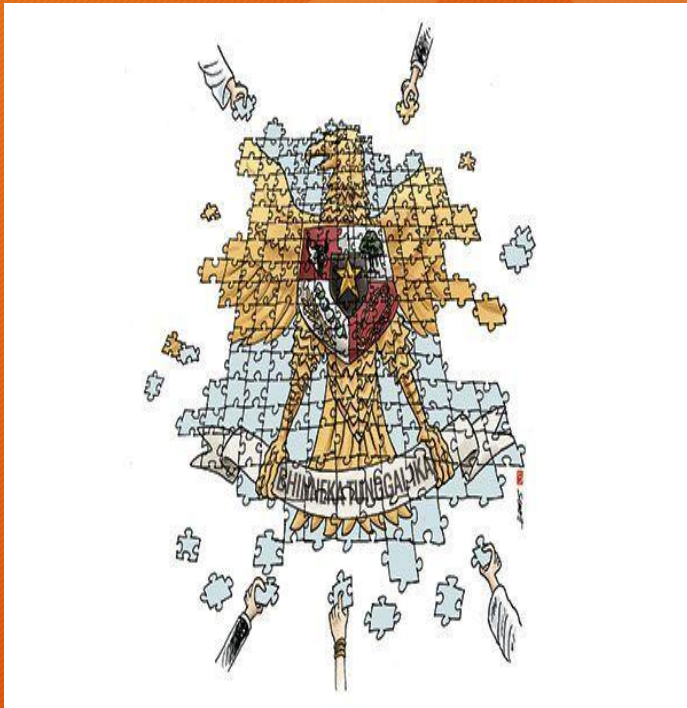
GLOBALISASI

Tantangan Internal:

- (1) Merumuskan *modern civic nationalism* sebagai tatanan relasi & interaksi antar kelompok sosial
- (2) Elit seyogianya meletakkan landasan penyelarasan semangat nasionalisme berpijak pada nilai-nilai universal yang melekat pada Pancasila.
- (3) Peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan landasan *good governance*, keterbukaan, dan HAM
- (4) Pemerintah mengembangkan *money follow* program untuk peningkatan ekonomi masyarakat dan daya saing.
- (5) Pengembangan ekonomi kreatif dengan daya saing tinggi sebagai perwujudan jalan menuju nasionalisme ekonomi dan demokrasi ekonomi.



“



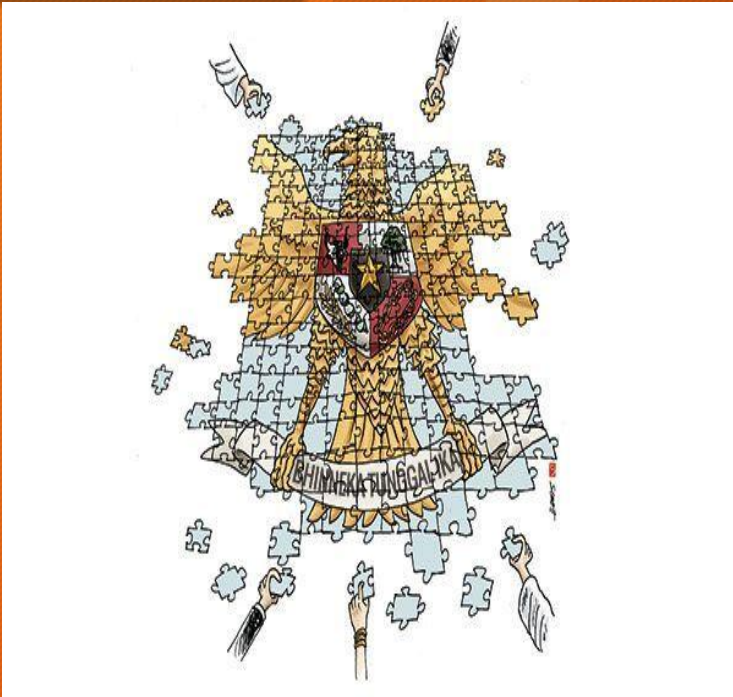
LANJUTAN

- (6) Pengurangan dan pengalihan subsidi untuk keadilan.
- (7) Keadilan sistem perpajakan demi keadilan untuk semua masyarakat Indonesia.

GLOBALISASI

Tantangan Eksternal:

- (1) Jaminan keamanan dan stabilitas politik sebagai kekuatan politik ekonomi bangsa, yang dapat berimbas pada terbangunnya *magnet financial sources*.
- (2) Membangun kerjasama dengan lembaga regional dan internasional untuk memperkuat jejaring ekonomi dan masuknya modal ekonomi.
- (3) Peningkatan daya saing ekspor dan penyediaan Infrastruktur jalan dan industri manufaktur untuk menyongsong investasi.





TERIMA KASIH